

PEMANFAATAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

The Critical Incident Strategy in Learning to Write Short Stories

Abdul Azis, Hajrah, dan Suarni

JBSI FBS Universitas Negeri Makassar
Jalan Mallengkeri, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Pos-el: azissyahalam@unm.ac.id

Naskah masuk: 9 Agustus 2019, disetujui: 24 Desember 2019, revisi akhir: 30 Desember 2019

Abstrak

Penelitian bertujuan membuktikan keefektifan strategi *critical incident* dalam pembelajaran menulis cerpen. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain penelitian eksperimen murni. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sinjai Selatan. Populasi penelitian keseluruhan siswa kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan teknik *simple random sampling*. Sampel yang terpilih, yaitu kelas VIII-F (kelas eksperimen) dan kelas VIII-G (kelas kontrol). Instrumen yang digunakan, yaitu dalam bentuk tes cerita pendek. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum diadakan analisis data, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas kontrol dengan eksperimen yang ditunjukkan oleh hasil uji-t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0. Uji-t data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai $P = 0,001$ ($P < 0,05 =$ signifikan).

Kata kunci: keefektifan, strategi *critical incident*, menulis, cerpen

Abstract

The research aims to prove the effectiveness of the critical incident strategy in learning to write short stories. This type of research is experimental research. The research design used was pure experimentation. This research was conducted at SMP Negeri 1 South Sinjai. The entire research population of class VIII students. Sampling is done by simple random sampling with simple random sampling technique. The selected sample, namely class VIII-F (experimental class) and class VIII-G (control class). The instrument used is in the form of short story tests. The collected data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. Before the data analysis is carried out, the normality test and homogeneity test are done using the SPSS program. The results showed a significant difference in the ability to write short stories of control class students with experiments shown by the results of the t-test conducted with the help of the SPSS 20.0 program. The t-test posttest data of the control class and the experimental class showed a value of $P = 0.001$ ($P < 0.05 =$ significant).

Keywords: *effectiveness, critical incident strategy, writing, short stories*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah saat ini tampaknya memang masih lemah, terutama pada pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran yang dilakukan belum mampu membuat siswa menguasai keterampilan menulis cerpen dengan baik. Masih ada siswa yang bahkan belum dapat menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan,

khususnya dalam keterampilan menulis cerpen. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode pembelajaran satu arah, seperti metode ceramah dan metode diskusi.

Di dalam metode ini, guru lebih banyak mengajarkan konsep-konsep bukan kompetensi. Tujuannya agar siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk

melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Metode ini merupakan pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai "pentransfer" ilmu, sementara siswa lebih sebagai "penerima" ilmu (Kholik, 2011:2). Strategi pembelajaran sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seseorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu, strategi pembelajaran aktif juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang baik (Zaini, 2007:12).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *critical incident*. Ini adalah salah satu strategi yang mengaktifkan siswa mulai dari proses belajar mengajar. Strategi *critical incident* adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalamannya. Artinya, strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena mereka dituntut aktif dalam proses pembelajaran pada awal permulaan pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat mendongkrak semangat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, apabila siswa telah bersemangat dalam belajar maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan mudah.

Penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dapat membantu siswa mendapatkan ide dalam mengembangkan sebuah cerita pendek. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kelas adalah siswa dengan pasangannya mengungkap sebuah cerita yang pernah dialaminya, mengingat secara kronologis kemudian ide-ide cerita itu dituangkan dalam sebuah cerita pendek. Strategi ini memudahkan siswa dalam mengungkapkan ide cerita, karena cerita yang dituliskan adalah pengalaman yang pernah mereka alami dan diimajinasikan secara menarik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, teks menulis cerpen di kelas telah dilaksanakan. Akan tetapi, dalam menulis teks cerpen, guru belum pernah menggunakan strategi *critical incident* sehingga peneliti ingin menggunakan *critical incident* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *critical incident* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi *critical incident* (konvensional) pada siswa; (2) apakah strategi *critical incident* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa.

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, yaitu untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *critical incident* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi *critical incident* (konvensional) pada siswa; (2) menguji apakah penggunaan strategi *critical incident* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa.

Manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoretis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau sebagai pedoman oleh guru untuk menerapkan strategi *critical incident* pada pembelajaran menulis secara khusus menulis cerita pendek. Adapun manfaat praktis, (1) bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang strategi-strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerita pendek; (2) bagi guru, dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis cerita pendek; (3) bagi siswa, dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek; (4) bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerita pendek melalui

penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Dengan menggunakan desain ini subjek penelitian dibagi dalam dua kelompok, yakni satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu

kelompok menjadi kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan berupa penggunaan strategi *critical incident* sebagai strategi pembelajaran menulis cerpen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan penggunaan strategi *critical incident* pada saat pembelajaran menulis cerpen.

Tabel 1: Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen (e)	O ¹	X _e	O ³
Kontrol (k)	O ²	X _k	O ⁴

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O¹ : *Pre-test* kelompok eksperimen

O² : *Pre-test* kelompok kontrol

O³ : *Post-test* kelompok eksperimen

O⁴ : *Post-test* kelompok kontrol

X_e : Perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran menulis cerpen dengan strategi *critical incident*.

X_k : Perlakuan pada kelompok kontrol berupa pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *critical incident*.

Variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu variabel bebas berupa penggunaan strategi *critical incident* dan variabel terikat berupa kemampuan menulis cerpen siswa.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan dengan jumlah 218 siswa yang tersebar dalam 8 kelas.

Instrumen penilaian yang digunakan berupa tes menulis cerita pendek dengan format pedoman penskoran menulis cerpen. Adapun langkah-langkah prosedur penelitian adalah sebagai berikut.

2.1 Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pre-test merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian ini. *Pre-test* yang digunakan berupa tes kemampuan menulis cerpen yang diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemberian *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerpen siswa di awal, sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* juga

bertujuan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Penggunaan analisis menggunakan uji-t dilakukan untuk mengolah hasil *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, kedua kelompok dapat dipastikan berangkat dari kondisi yang sama.

2.2 Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan kegiatan eksperimen ini didasarkan pada hasil *pre-test* yang sudah dilaksanakan di awal. Pada kondisi di mana kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan yang sama, maka langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok. Pada proses ini, strategi *critical incident* digunakan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *critical incident*.

Tahap-tahap penelitian dalam Kelompok Eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan materi mengenai teks cerita pendek, struktur, dan unsur-unsur teks cerita pendek; (2) Siswa menyimak penjelasan guru; (3) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang diajarkan; (4) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran; (5) Guru bertanya kepada siswa mengenai hambatan-hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran; (6) Guru memberikan penguatan terhadap hambatan atau kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran; (7) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan kedua siswa akan membuat cerita pendek; (8) Guru mengadakan pemodelan, yakni guru menyampaikan kepada peserta didik topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan, guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka, guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada, guru menanyakan pengalaman apa yang menurutnya tidak terlupakan, guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa, guru meminta kepada siswa untuk menulis cerpen berdasarkan pengalamannya dan siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

2.3 Pengukuran Setelah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelompok, baik kelompok kontrol maupun eksperimen, langkah selanjutnya adalah mengadakan *post-test* bagi kedua kelompok tersebut. *Post-test* diadakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan skor sebelum dilakukan perlakuan dengan skor sesudah diberi perlakuan.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik uji-t. Teknik uji-t yang digunakan untuk uji signifikansi antara kemampuan menulis cerpen yang menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting)

dengan pembelajaran tanpa menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting). Jika hasilnya signifikan maka strategi *critical incident* (pengalaman penting) berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen, tetapi kalau tidak signifikan berarti tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen.

2.5 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial, yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kalmogorov Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t, serta dengan bantuan komputer, yaitu program SPSS.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua meliputi hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan strategi *critical incident* dan siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi *critical incident* (konvensional).

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan strategi *critical incident* dan siswa yang pembelajarannya tanpa

menggunakan strategi *critical incident* (konvensional).

Ho : Strategi *critical incident* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan.

H₁ : Strategi *critical incident* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan.

2.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut (1) Hipotesis Alternatif (H₁) diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel ($t_h \geq t_t$); (2) Hipotesis Alternatif (H₁) ditolak apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel ($t_h \leq t_t$).

2.8 Langkah Penerapan Strategi *Critical Incident*

Zaini (2007: 2) menyebutkan prosedur/langkah-langkah dalam aplikasi strategi *critical incident* antara lain: (1) Guru menyampaikan kepada peserta didik topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan; (2) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan; (3) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berpikir tentang pengalaman mereka; (4) Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan; (5) Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman yang telah diungkapkan oleh peserta didik; (6) Setelah kegiatan selesai guru menyimpulkan pelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil analisis data terdiri atas analisis statisti deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun penyajiannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

3.1.1 Deskripsi Data Tahap Awal (*Pretest*) Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas kontrol pada tahap awal (*pretest*) dengan 27 lembar kerja siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi, yaitu 83,3 yang diperoleh satu orang siswa (3,70%); dan nilai terendah, yaitu 20 diperoleh tujuh orang siswa (25,93%).

Melalui data analisis statistik deskriptif, perolehan nilai menulis cerpen siswa dari nilai terendah hingga nilai tertinggi, yaitu nilai 20 diperoleh tujuh orang siswa (25,93%); nilai 26,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 33,3 diperoleh empat orang (14,82%); nilai 36,6 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 43,3 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 46,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 50 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 53,3 diperoleh tiga orang siswa (11,11%); nilai 60 diperoleh satu orang (3,70%); nilai 66,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 70 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 80 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 83 diperoleh satu orang siswa (3,70%). Nilai minimum yang diperoleh siswa yaitu 20 dan nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 83,3. Adapun nilai rata-rata siswa yaitu 51,5.

Tabel 2: Frekuensi Total dan Kategori Nilai *Pretest* pada Siswa Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Kategori
80-100	2	7,41	Sangat Baik
70-79	1	3,70	Baik
60-69	2	7,41	Cukup
0-59	22	81,48	Kurang
Jumlah	27	100	

Sumber: Data Primer 2018

Frekuensi total dan kategori nilai *pretest* pada siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa dua siswa berada pada kategori sangat baik (7,41%); satu orang siswa berada pada kategori baik (3,70%); dua siswa berada pada kategori cukup (7,41%);

dua puluh dua orang siswa berada pada kategori kurang (81,48%). Berdasarkan pada tabel tersebut, kategori nilai siswa kelas VIII G pada *pretest* berada pada kategori kurang.

Tabel 3: Distribusi dan Persentase Nilai KKM Siswa pada *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 70	3	11,11
2.	< 70	24	88,89
	Jumlah	27	100

Sumber : Hasil Olah Data dari Tabel 2

Distribusi dan persentase nilai KKM siswa pada *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa ada tiga orang siswa (11,11%) yang mencapai nilai KKM.

3.1.2 Deskripsi Data Tahap Akhir (*Posttest*) Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas kontrol pada tahap akhir (*post-test*) dengan 27 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi, yaitu 86,6 yang diperoleh satu orang siswa (3,70%) dan nilai terendah, yaitu 20 diperoleh lima orang siswa (18,52%).

Melalui data analisis statistik deskriptif, perolehan nilai menulis cerpen siswa dari

nilai terendah hingga nilai tertinggi, yaitu nilai 20 diperoleh lima orang siswa (18,52%); nilai 36,6 diperoleh lima orang siswa (18,52%); nilai 40 diperoleh tiga orang siswa (11,11%); nilai 43,3 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 46,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 50 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 56,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 60 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 70 diperoleh empat orang siswa (14,82%); nilai 75 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 83,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 86,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%). Nilai minimum yang diperoleh siswa, yaitu 20 dan nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 86,6. Adapun nilai rata-rata siswa yaitu 55,6.

Tabel 4: Frekuensi Total dan Kategori Nilai *Posttest* pada Siswa Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Kategori
80-100	2	7,41	Sangat Baik
70-79	5	18,51	Baik
60-69	2	7,41	Cukup
0-59	18	66,67	Kurang
Jumlah	27	100	

Sumber: Data Primer 2018

Frekuensi total dan kategori nilai *post-test* pada siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa dua orang berada pada kategori sangat baik (7,41%); lima orang siswa berada pada kategori baik (18,51%); dua

orang siswa berada pada kategori cukup (7,41%); delapan belas orang berada pada kategori kurang (66,67%). Berdasarkan pada tabel tersebut, kategori nilai siswa

kelas VIII G pada tahap akhir (*posttest*) masih berada pada kategori kurang.

Tabel 5: Distribusi dan Persentase Nilai KKM Siswa pada *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	≥ 70	7	25,93
2.	< 70	20	74,07
Jumlah		27	100

Sumber: Diolah dari Tabel 4

Distribusi dan persentase nilai KKM siswa dalam menulis cerpen kelas kontrol pada tahap akhir menunjukkan bahwa ada tujuh orang siswa (25,93) yang mencapai nilai KKM.

3.1.3 Deskripsi Data Tahap Awal (*Pretest*) Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen dengan 27 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi, yaitu 73,3 yang diperoleh satu orang siswa (3,70%); dan nilai terendah, yaitu 20 diperoleh delapan orang siswa (29,63%).

Melalui data analisis statistik deskriptif, perolehan nilai menulis cerpen

siswa dari nilai terendah hingga nilai tertinggi, yaitu nilai 20 diperoleh delapan orang siswa (29,63%); nilai 26,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 36,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 40 diperoleh tiga orang siswa (11,11%); nilai 43,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 46,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 50 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 53,3 diperoleh tiga orang siswa (11,11%); nilai 60 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 63,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 66,6 diperoleh dua orang siswa (7,41%), nilai 70 diperoleh tiga orang siswa (11,11%); nilai 73,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%). Nilai minimum yang diperoleh siswa yaitu 20 dan nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 73,3. Adapun nilai rata-rata siswa yaitu 49,9.

Tabel 6: Frekuensi Total dan Kategori Nilai *Pretest* (Kelas Eksperimen)

Interval Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Kategori
80-100	-	-	Sangat Baik
70-79	3	11,11	Baik
60-69	4	14,82	Cukup
0-59	20	74,07	Kurang
Jumlah	27	100	

Sumber: Data Primer 2018

Frekuensi total dan kategori nilai *pre-test* pada siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, tiga orang siswa berada pada kategori baik (11,11%); empat orang siswa berada pada kategori cukup (14,82%) dan dua puluh orang siswa berada pada kategori sangat

kurang (74,07%). Berdasarkan pada tabel tersebut, maka kategori nilai siswa kelas VIII F pada tahap *pretest* masih berada pada kategori kurang.

Berikut adalah sajian distribusi dan persentase nilai KKM siswa pada *Pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7: Distribusi dan Persentase Nilai KKM Siswa pada *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	≥ 70	3	11,11
2.	< 70	24	88,89
Jumlah		27	100

Sumber: Diolah dari Tabel 6

Distribusi dan persentase nilai KKM siswa dalam menulis cerpen kelas eksperimen pada tahap awal menunjukkan bahwa ada tiga orang siswa (11,11%) yang mencapai nilai KKM.

3.1.4 Deskripsi Data Tahap Akhir (*Posttest*) Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen dengan 27 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 93,3 yang diperoleh satu orang siswa (3,70%) dan nilai terendah yaitu 36,6 diperoleh dua orang siswa (7,41%).

Melalui data analisis statistik deskriptif, perolehan nilai menulis cerpen siswa dari nilai tertinggi hingga nilai terendah, yaitu

nilai 36,6 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 40 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 46,6 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 50 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 53,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 56,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 60 diperoleh enam orang siswa (22,22%); nilai 63,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 66,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 70 diperoleh lima orang siswa (18,52%); nilai 73,3 diperoleh tiga orang siswa (11,11%); nilai 76,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 86,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 93,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%). Nilai minimum yang diperoleh siswa yaitu 36,6 dan nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 93,3. Adapun nilai rata-rata siswa yaitu 62,3.

Tabel 8: Frekuensi Total dan Kategori Nilai *Posttest* pada Siswa Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Kategori
80-100	2	7,41	Sangat Baik
70-79	9	33,33	Baik
60-69	8	29,63	Cukup
0-59	8	29,63	Kurang
Jumlah	27	100	

Sumber: Data Primer 2018

Frekuensi total dan kategori nilai *posttest* pada siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa: dua orang siswa berada pada kategori sangat baik (7,41%); sembilan orang siswa berada pada kategori baik (33,33%); delapan orang siswa berada

pada kategori cukup (29,63%); delapan orang siswa berada pada kategori kurang (29,63%).

Berdasarkan pada tabel tersebut, kategori nilai siswa kelas VIII F pada tahap akhir berada pada kategori baik.

Tabel 9: Distribusi dan Persentase Nilai KKM Siswa pada *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	≥ 70	11	40,74
2.	< 70	16	59,26
Jumlah		27	100

Sumber: Diolah dari Tabel 9

Distribusi dan persentase nilai KKM siswa dalam menulis cerpen kelas eksperimen pada tahap akhir (*posttest*) menunjukkan bahwa ada sebelas siswa (40,74%) yang mencapai nilai KKM.

3.2 Analisis Statistik Inferensial

Untuk menganalisis keefektifan penggunaan strategi, digunakan statistika inferensial. Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian persyaratan analisis yang diuraikan pada bagian berikutnya.

3.2.1 Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas *kalmogorov-smirnov* diperoleh data bahwa nilai *p-value* = 0,729 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,729 > 0,05$) untuk kelas kontrol. Adapun untuk kelas eksperimen dari hasil uji normalitas *kalmogorov-smirnov* diperoleh data bahwa nilai *p-value* = 0,335 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,335 > 0,05$). Jadi, berdasarkan hasil analisis uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10: Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest kontrol	pretest eksperimen
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41,70	42,56
	Std. Deviation	18,996	18,768
	Absolute	,133	,182
Most Extreme Differences	Positive	,133	,182
	Negative	-,127	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,689	,944
Asymp. Sig. (2-tailed)		,729	,335

Sumber: Data Primer 2018

3.2.2 Uji Homogenitas

Dari analisis data pada *SPSS* dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai *p-value* = 0,057. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama), yaitu

signifikansi atau *p-value* $> \alpha$, $\alpha = 0,05$. Nilai *p-value* = 0,057 $> \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11 Uji Homogenitas *Post-test* Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,783	5	15	,057

Sumber: Data Primer 2018

3.2.3 Uji Hipotesis

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa koefisien beda antara nilai menulis cerpen dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dengan nilai menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada siswa kelas VIII F dan VIII G diperoleh nilai t-hitung sebesar 15,177 dan t-tabel sebesar 13,947 ($t_h > t_t$) dan signifikansi atau *p-value* (2 tailed) = 0,000. Karena nilai *p-value* < 0,05 atau 0,000 < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1)

diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak (Lihat Tabel 11).

Jadi berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara kelas yang menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dengan tanpa menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting). Dengan demikian, strategi *critical incident* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tabel 12 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	31,083	2,229		13,947	,000
	posttest kontrol	,658	,043	,950	15,177	,000

Sumber: Data Primer 2018

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

3.3.1 Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen

Hasil *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kemampuan menulis cerpen yang sama, maka masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan

tahap akhir (*posttest*) bagi kedua kelompok tersebut. *Posttest* diadakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen sebelum diberi perlakuan dengan kemampuan menulis cerpen sesudah diberi perlakuan.

Setelah memperoleh pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting), hasil menulis cerpen pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan siswa pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting), sebagian mengalami peningkatan dan sebagian lagi mengalami penurunan. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata *pretest* kelompok eksperimen

adalah 49,9 dan rata-rata pada tahap akhir (*posttest*) adalah 62,3. Nilai kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen berarti meningkat 12,4. Sementara itu, pada kelompok kontrol diketahui rata-rata pada tahap awal (*pretest*) sebesar 51,5; sedangkan rata-rata pada tahap akhir (*posttest*) sebesar 55,6. Nilai kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol berarti meningkat 4,1. Jadi, penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan (konvensional) kurang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung menggunakan SPSS 20.0. Hasil pengolahan data *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen terlihat ada perbedaan yang signifikan, dengan t_{hitung} sebesar 15,177 dengan P sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan karena nilai $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

3.3.2 Tingkat Keefektifan Strategi *Critical Incident*

Keefektifan penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat dari uji- t pada *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Seluruh perhitungan uji- t dilakukan dengan bantuan SPSS.

Uji- t nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan t_{hitung} sebesar 15,177 dan P sebesar 0,000. Nilai $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji- t tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *critical incident* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *critical incident* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi *critical incident* pada siswa. Berdasarkan pada pembahasan dan besarnya nilai rata-rata kedua kelompok yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan kelompok kontrol sangat berbeda dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *critical incident* dalam setiap pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji- t sampel bebas pada nilai *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan komputer program SPSS. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai t sebesar 15,177 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 ($P < 0,05 =$ signifikan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *critical incident* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

4.2 Saran

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya menerapkan strategi *critical incident* dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya karena strategi ini membantu siswa untuk mengingat pengalaman mereka dan mengaitkannya dengan pembelajaran menulis cerpen.

Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan strategi *critical incident* dalam keterampilan berbahasa yang lain atau ilmu-ilmu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Din dan Abdul Azis. (2011). "Pemilihan Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar sebagai Bahan Ajar dan Dampaknya pada Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas," dalam *Metasastra: Jurnal Penelitian Sastra* Balai Bahasa Jawa Barat, ISSN printed 2085-7268 and ISSN online 2503-2127 Volume 4 Nomor 1 Tahun 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kholik, Muhamad. (2011). *Metode Pembelajaran Konvensional*. Rineka Cipta: Bandung.
- Komaidi, Didik. (2011). *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjadara University Press.
- Rohmadi, Muhammad dkk. (2009). *Bunga Rampai Model-Model Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henri Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaini, Hisyam. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.